



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)
ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 15, 2025

Revised: June, 28, 2025

Available: June, 28, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

Abstract

Background: Nosocomial infections are one of the major problems in healthcare facilities that can be prevented by improving healthcare workers' compliance with hand hygiene. Education on proper handwashing procedures is an important step in this effort.

Purpose: To determine the effect of 6-step hand hygiene health education on preventing nosocomial infections.

Method: Quantitative research with pre-experimental design using one-group pretest posttest design. The research sample consisted of 12 health workers selected using total sampling technique. Data were collected through observation sheets and analyzed using the Wilcoxon test to see the differences before and after health education was given.

Results: There was an increase in health workers' compliance in performing hand hygiene after being given health education. There was a significant difference before and after hand hygiene education was effective in reducing the risk of nosocomial infections.

Conclusion: There is an influence of 6-step hand hygiene health education on preventing nosocomial infections.

Keywords: Hand Hygiene; Health Education; Nosocomial Infections.

Pendahuluan: Infeksi nosokomial adalah salah satu masalah utama di fasilitas kesehatan yang dapat dicegah dengan meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap *hand hygiene*. Edukasi mengenai prosedur cuci tangan yang benar menjadi langkah penting dalam upaya ini.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan rancangan *one-group pre-test post-test*. Sampel penelitian terdiri dari 12 tenaga kesehatan yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

Hasil: Terjadi peningkatan kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan *hand hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian intervensi sehingga dinyatakan *hand hygiene* efektif dalam menurunkan risiko infeksi nosokomial.

Simpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial.

Kata Kunci: *Hand Hygiene*; Infeksi Nosokomial; Pendidikan Kesehatan.

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial atau dikenal dengan *Healthcare Associated Infection* (HAIs) adalah infeksi yang didapat pasien saat perawatan atau kondisi pembedahan dan efek samping yang paling sering terjadi selama dirawat (World Health Organization, 2011). HAIs merupakan masalah global yang serius, mempengaruhi ratusan juta pasien setiap tahunnya di seluruh dunia. Sekitar 7 hingga 10% pasien di negara-negara berkembang terkena infeksi nosokomial, sementara di negara-negara maju, angka tersebut berkisar antara 3 hingga 10% (World Health Organization, 2016).

Infeksi ini dikenal sebagai infeksi nosokomial karena infeksi ini terjadi di lingkungan rumah sakit dan disebabkan oleh mikroorganisme yang berasal dari rumah sakit itu sendiri. Infeksi nosokomial dapat terjadi pada pasien, tenaga kesehatan, dan individu lain yang datang ke rumah sakit (Konoralma, 2019). Rumah sakit di Indonesia memiliki tingkat infeksi nosokomial mencapai 15.74%. Pelaksanaan cuci tangan secara rutin dianggap sanggup mengurangi insiden infeksi nosokomial hingga 30% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan praktik cuci tangan. Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung tahun 2013, sekitar 8.22 % infeksi nosokomial banyak terjadi di rumah sakit rujukan, dimana rumah sakit tersebut

menangani kasus berbahaya dan infeksi tetapi tidak memaksimalkan pencegahan infeksi (Setiawan, 2016). Resiko terjadinya infeksi nosokomial dapat diminimalkan dengan melaksanakan pencegahan dan pengendalian infeksi (Remayanti, Semiarty, & Lestari, 2019).

Prevalensi tertinggi infeksi nosokomial terjadi pada *intensive care unit* (ICU), bangsal bedah, dan *ortopedi*. Infeksi nosokomial tersering adalah infeksi pada luka operasi, infeksi saluran kemih, infeksi saluran nafas bawah, dan infeksi pada aliran darah (Suarmayasa, 2023). Hal ini bisa terjadi karena ketidakdisiplinan tenaga kesehatan dalam menjalankan praktek *hand hygiene* yang menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit (Ratnawati & Sianturi, 2018).

Kejadian infeksi yang terjadi terutama kepada pasien, berpotensi untuk menghambat proses penyembuhan dan pemulihan kondisi pasien. Infeksi nosokomial yang terjadi juga berisiko mengakibatkan peningkatan morbiditas, mortalitas, dan memperpanjang lama hari rawat, sehingga biaya meningkat dan akhirnya mutu pelayanan di rumah sakit akan menurun (Riani & Syafriani, 2019).

Mencuci tangan dengan sabun dan air mampu menghilangkan 92% dari mikroorganisme yang sanggup menyebabkan infeksi pada tangan (Wianti & Sukaesih, 2021). Kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat menghalangi masuknya parasit berupa telur cacing sehingga dapat terhindar dari penyakit

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

kecacingan (Napitupulu, Pane, Simorangkir, Sihombing, br Tarigan, Sinaga, & Sitanggang, 2023).

Infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan petugas dalam menjalankan praktik cuci tangan. Masalah ini menjadi perhatian dunia karena terjadinya peningkatan kejadian infeksi yang terjadi di rumah sakit. Negara dengan berpendapatan rendah dan menengah berdampak pada perpanjangan lama rawat 5- 30 hari dengan tingkat kematian 23.6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Hand hygiene (cuci tangan) adalah salah satu cara sederhana yang dapat dikerjakan untuk mencegah terjadinya penularan suatu penyakit. Namun, fakta dilapangan hal tersebut sulit untuk dilakukan banyak orang. Tangan adalah salah satu agen utama masuknya kuman atau parasit ke dalam tubuh manusia dan dapat diteruskan melalui hidung, mulut dan organ tubuh yang lain (Suhendar, & Witdiawati, 2019).

Berdasarkan hasil data Prasurevei peneliti pada Selasa tanggal 05 November 2024 di Klinik Rawat Inap Mekar Arum terhadap 5 pasien, pasien mengatakan bahwa masih ada beberapa perawat yang tidak melakukan cuci tangan sebelum tindakan atau pun sesudah tindakan karena banyaknya pasien yang datang dan minimnya petugas kesehatan yang ada disana, serta minimnya pengetahuan petugas tentang pengaruh buruk tidak melakukan cuci tangan yang salah satunya dapat menyebabkan infeksi nosokomial.

METODE

Penelitian analitik dengan desain quasi eksperimen one group pretest post test dan pendekatan cross sectional study yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan 6

langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian ini dilakukan di Klinik Rawat Inap Mekar Arum Lampung Tengah Gayau Sakti selama satu minggu yaitu pada tanggal 2-15 Januari 2025.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 partisipan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling/sampling jenuh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pencegahan infeksi nosokomial sebagai variabel dependen dan kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Keperawatan memainkan peran penting dalam mencegah infeksi terkait perawatan kesehatan (HCAI) dengan memastikan bahwa praktik kebersihan tangan (HH) dipatuhi dan dijaga (Abd Rahim & Ibrahim, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner untuk mengindikasi pengaruh dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* pada petugas kesehatan yang bertugas di klinik.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian secara ilmiah baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Analisis univariat pada penelitian ini diantaranya adalah karakteristik partisipan berdasarkan umur, pendidikan, dan jenis kelamin. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan/pengaruh dari kedua variabel yang diteliti menggunakan uji wilcoxon.

Penelitian ini telah lulus kode etik penelitian yang diterbitkan oleh Universitas Mitra Indonesia dengan nomor: 24/0370/FKES08/2023.

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Partisipan (N=12)**

Variabel	Hasil
Usia (Mean±SD)(Rentang)	(31.167±9.43)(21-50)
21-30	8/66.7
31-40	2/16.7
41-50	2/16.7
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	12/100.0
Laki-laki	0/0.0
Pendidikan (n/%)	
DIII Keperawatan	12/100.0

Tabel 1. menunjukkan data distribusi frekuensi partisipan yang menyatakan mayoritas memiliki umur 20-30 tahun (66.7%) dan semua berjenis kelamin perempuan (100%). Selain itu data Tabel 1. menunjukkan bahwa semua partisipan merupakan lulusan DIII Keperawatan.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Pendidikan Kesehatan	Mean	Standard Deviation	P-Value
Pre-test	5.50	0.289	0.002
Post-test	55.00	0.289	0.002

Tabel 2. menunjukkan data hasil pengujian uji wilcoxon yang menunjukkan nilai mean sebelum pemberian intervensi sebesar 5.50 dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan nilai mean menjadi 55.00. Selain itu hasil perhitungan statistik menggunakan uji wilcoxon signed tank test menunjukkan nilai p sebesar 0.002 (<0.05) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial.

PEMBAHASAN

Tabel 1. menunjukan data distribusi partisipan dalam penelitian ini yang bekerja di klinik pratama rawat inap mekar arum berumur rata-rata 21-30 tahun sebanyak 8 partisipan. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di klinik terdiri dari individu dalam tahap dewasa muda yang umumnya memiliki pola pikir yang berkembang serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan dan instruksi kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan dari 60 partisipan berkisar pada Umur 41-50 tahun dengan jumlah partisipan 32 orang (53.3%), umur 21-30 tahun dengan jumlah partisipan 20 orang (33.3%), dan yang paling rendah pada umur 31-40 tahun dengan jumlah partisipan 8 orang (13.4%) (Gumelar, 2019). Seiring bertambahnya usia maka semakin berkembang pola pikir dan semakin banyak menerima informasi yang

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

didapatkan sehingga dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya.

Usia berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengamalannya. Semakin tua usia seseorang, maka dalam menerima sebuah instruksi dan melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bertindak (Sarli Dora, & Arini, 2023).

Namun hubungan antara usia dan kepatuhan terhadap praktik kebersihan tangan (*personal hygiene*) masih menjadi perdebatan. Beberapa studi menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene*. Sebaliknya, penelitian lain mengindikasikan adanya hubungan terbalik dengan peningkatan usia dapat berkontribusi pada penurunan kepatuhan *hand hygiene*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor usia mungkin tidak secara langsung mempengaruhi kepatuhan terhadap praktik *hand hygiene*.

Meskipun usia berperan dalam perkembangan pola pikir dan tanggung jawab seseorang, faktor lain seperti edukasi, pelatihan, serta regulasi di tempat kerja juga memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan prosedur kebersihan tangan. Berdasarkan itu, peningkatan kesadaran dan penerapan program edukasi *hand hygiene* secara berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik tersebut.

Selain umur, jenis kelamin juga diduga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan perawat terhadap praktik *hand hygiene*. Tabel 1. Menunjukkan bahwa seluruh

partisipan berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan tren global di mana profesi keperawatan dan tenaga kesehatan non-dokter lebih banyak diisi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sebagian besar partisipan adalah perempuan dengan jumlah partisipan 55 orang (91.7%) dan partisipan paling sedikit laki-laki dengan jumlah partisipan 5 orang (8.3%) (Gumelar, 2019). Hal ini juga mendukung asumsi bahwa profesi di bidang keperawatan dan tenaga kesehatan non-dokter lebih banyak diminati oleh perempuan.

Perempuan memiliki ketertarikan untuk memperhatikan dan mempertahankan keterlibatannya dalam belajar lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Eagly, 2013). pembagian peran berdasarkan gender dalam masyarakat mempengaruhi pilihan profesi seseorang. Perempuan secara sosial dikonstruksikan sebagai individu yang lebih peduli, penuh empati, dan memiliki kecenderungan untuk merawat orang lain. Hal ini menyebabkan profesi di bidang kesehatan terutama keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Selain jenis kelamin, pendidikan juga diduga memberikan pengaruh terhadap kepatuhan perawat terhadap praktik *hand hygiene*. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan Tabel 1. menunjukkan petugas di klinik Pratama Rawat Inap Mekar Arum semua 12 partisipan (100%) berpendidikan DIII Keperawatan.

Menurut penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa pendidikan D3 lebih banyak patuh sebanyak 31.1% dengan hasil uji statistik $p\text{-value } 0.043 < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan *five movements* dan *hand hygiene* (Sari, Rizal, & Sihura, 2024). Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun ada kesadaran akan

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

pentingnya pendidikan lanjutan dalam keperawatan, faktor individu seperti status keluarga dapat menjadi kendala dalam pengembangan profesional tenaga kesehatan di klinik tersebut. Pendidikan juga dapat meningkatkan kesadaran perawat tentang resiko infeksi dan konsekuensinya bagi pasien dan staf kesehatan.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain mengenai suatu hal agar mereka dapat memahami dan menguasainya (Mawo, Sakti, & Abdullah, 2024). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimilikinya sehingga mudah menerima, memahami, dan menerapkan informasi baru.

Perawat yang teredukasi dengan baik akan merasa bertanggung jawab untuk mematuhi protocol *hand hygiene* sebagai bagian integral dari praktik klinis yang aman dan efektif. Petugas dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan terhadap standar prosedur operasional, termasuk dalam penerapan *five movements* dan *hand hygiene*. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan tingkat pendidikan tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap standar keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil nilai signifikan $0.02 < 0.05$ maka hipotesis ini diterima, yang artinya ada perbedaan dari hasil pre-test dan post-test maka dari itu ada pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara niat, kebiasaan, dan tindakan *hand hygiene* dengan perilaku *hand hygiene* tenaga kesehatan (Gumelar, 2019).

Penelitian lainnya juga sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan *hand hygiene* enam langkah lima movement pada keluarga pasien ($p < 0.05$) (Rosidah, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam melakukan *hand hygiene* dengan benar. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini dengan pendidikan kesehatan enam langkah *hand hygiene* dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan tenaga kesehatan yang berkontribusi dalam pencegahan infeksi nosokomial di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan *hand hygiene* yaitu untuk menghilangkan mikroorganisme yang bersifat sementara dan dapat ditularkan ke dokter, perawat, pasien serta tenaga kesehatan lainnya. *Hand hygiene* bertujuan untuk melakukan pengendalian terhadap infeksi nosokomial dan untuk melindungi pasien dari infeksi dengan pencegahan, surveilans serta pengobatan yang bersifat rasional.

Manfaat dari *hand hygiene* diantaranya yaitu, dapat menurunkan tingkat risiko infeksi, mencegah terjadinya infeksi nosokomial pada pasien, mengurangi penyebaran mikroorganisme multiresisten pada saat melakukan tindakan perawatan. Sedangkan dari segi efektif dan efisien, menjaga kebersihan tangan juga bisa menurunkan terjadinya resiko biaya yang disebabkan oleh infeksi pada pasien karena kurang melakukan *hand hygiene*.

Infeksi nosokomial atau Hospital Acquired Infection (HAI) merupakan infeksi perawatan kesehatan yang terjadi pada pasien saat mendapatkan perawatan medis. Infeksi nosokomial dapat terjadi selama masa perawatan yaitu selama 72 jam pasien dirawat dan pasien tersebut tidak menunjukkan

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

gejala infeksi saat melakukan perawatan tersebut (Idris, 2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan kesehatan mengenai enam langkah *hand hygiene* memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran serta kepatuhan tenaga kesehatan dalam menerapkan prosedur kebersihan tangan. Semakin baik pemahaman tenaga kesehatan terhadap pentingnya *hand hygiene*, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menerapkan praktik ini dengan benar dan konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan tabel uji yang menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil dari test statistics p value sebesar 0.02 (<0.05) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, M. H., & Ibrahim, M. I. (2022). Hand hygiene knowledge, perception, and self-reported performance among nurses in Kelantan, Malaysia: a cross-sectional study. *BMC nursing*, 21(1), 38.
- Eagly, A. H. (2013). *Sex differences in social behavior: A social-role interpretation*. Psychology Press.
- Gumelar, R. R. (2019). Perilaku Hand Hygiene Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 654-658.
- Idris, H. (2022). Hand Hygiene In Sustainability. *Switzerland*. 11(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/eng/%20program-pencegahan-dan-pengendalian-infeksi-nosokomial-merupakan-unsur-patient-safety>
- Konoralma, K. (2019). Identifikasi bakteri penyebab infeksi nosokomial di rumah sakit umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(1).
- Mawo, F. H. M., Sakti, E. M., & Abdullah, A. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Hand Hygiene di Rumah Sakit X Yogyakarta. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(3), 41-54.
- Napitupulu, D. S., Pane, J. P., Simorangkir, L., Sihombing, R. A. K., br Tarigan, R. V., Sinaga, A., & Sitanggang, K. D. (2023). Edukasi Hand Hygiene Dalam Pencegahan Penyakit Kecacingan Pada Anak Sd Negeri 101822 Pancur Batu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan (JUPKes)*, 2(2), 1-5.
- Ramayanti, R., Semiarty, R., & Lestari, Y. (2019). Analisis pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Pasaman Barat (Standar akreditasi versi 2012). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 617-626.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 9(2), 148-154.
- Riani, R., & Syafriani, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Handhygiene Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ah Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 49-59.
- Rosidah, B. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Hand Hygiene 6 Langkah 5 Momen Keluarga Pasien. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1), 73-82.

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>

Pengaruh pendidikan kesehatan 6 langkah *hand hygiene* terhadap pencegahan infeksi nosokomial

- Sari, D. M. P., Rizal, A., & Sihura, S. S. G. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap Dalam Pelaksanaan Five Moments dan Hand Hygiene. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(2), 01-13.
- Setiawan, R. B. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap 1 Rs Rk Charitas Palembang 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Suarmayasa, I. N. (2023). Pola Kuman Pada Manset Sphygmomanometer: Studi Deskriptif Di Rsd Mangusada. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 163-168.
- Suhendar, I., & Witdiawati, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Syarli, S., Dora, M. S., & Arini, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi Rsud Lubuk Basung. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 4(1).
- Wianti, A., & Sukaesih, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Penyakit Dalam RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8(2), 172-187.
- World Health Organization. (2016). Beban Infeksi Terkait Perawatan Kesehatan di Seluruh Dunia. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-burden-of-health-care-associated-infection-worldwide>
- World Health Organization. (2011). Report on the Burden of Endemic. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/report-on-the-burden-of-endemic-health-care-associated-infection-worldwide>

Adam Firmansyah*, Ari Sukma Nela, Eka Yuliana

Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Adam Firmansyah. *Email: adamsoyal11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i3.952>